

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Konsep wilayah maritim yang mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam kelautan secara maksimal untuk mencapai kemakmuran negara dan kepentingan rakyat didukung dengan pilar penyangga. Ada empat pilar penyangga wilayah maritim, yaitu perdagangan, pelayaran, industri, dan kekuatan maritim. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu aspek dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini menjadikan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Sehingga ada beberapa pelaku UMKM yang mendapatkan sumber bahan baku yang berasal dari lautan.

Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera. Masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha, diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi dewasa ini dikembangkan dengan sistem mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan sehat dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai-nilai keadilan, kepentingan sosial, kualitas hidup, pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sehingga terjamin kesempatan dalam berusaha dan bekerja, perlindungan hak-hak konsumen serta perlakuan yang adil bagi seluruh masyarakat. Upaya memberdayakan pengusaha kecil dan menengah perlu dilakukan secara efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Perwujudan hal itu di lingkungan UMKM, diarahkan pada kebijakan dengan pendekatan dari bawah oleh masyarakat sendiri. Dalam situasi krisis yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi dan orientasi pengembangan UMKM diserahkan kepada masyarakat, maka kini masyarakat didorong untuk banyak menggunakan UMKM sebagai sarana untuk ikut mengatasi pengangguran (Wibawa, et al, 2021).

(BPS Kecamatan Tebing dalam angka 2021) Wilayah Kecamatan Tebing membawahi satu desa dan lima kelurahan, yaitu : Kelurahan Tebing, Kelurahan Teluk Uma, Kelurahan Kapling, Kelurahan Pamak, Kelurahan Harjosari dan Desa Pongkar. Kecamatan Tebing terletak diantara $1^{\circ}7'30''$ sampai dengan $1^{\circ}11'25''$ Lintang Utara $103^{\circ}20'44''$ sampai dengan $103^{\circ}23'43''$ Bujur Timur. Kecamatan Tebing memiliki luas $69,5 \text{ km}^2$, dengan Desa Pongkar sebagai desa yang memiliki wilayah terluas yaitu 63,35 persen dari total luas kecamatan Tebing. Dari hasil registrasi penduduk Kecamatan Tebing Tahun 2020 diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk 29.772 jiwa. Dari jumlah penduduk sebanyak

29.772 jiwa tersebut, penduduk terendah terdapat di Desa Pongkar yaitu sebesar 72 jiwa per km²(10,67 persen).

Dengan berjalannya waktu, penduduk di Desa Pongkar semakin padat. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung Desa Pongkar yaitu bidang UMKM, dimana peningkatan jumlah penduduk Desa Pongkar membuat posisi daerah ini cukup strategis untuk perkembangan sektor tersebut. Apalagi kalau dilihat dari letak geografis Desa Pongkar berbatasan langsung dengan Negara tetangga Malaysia dan Singapura.

Tabel 1. 1
Daftar Jumlah UMKM Kecamatan Tebing

No	Tahun	Jumlah UMKM (Pelaku Usaha)
1	2020	205
2	2021	361

Sumber : Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Tebing

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tebing pada tahun 2020 adalah sebanyak 205 pelaku usaha, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 361 pelaku usaha. Dengan demikian terlihat jelas dari data tahun 2020-2021 terjadi peningkatan pelaku usaha dari tahun ke tahun yakni di jumlah 361 pelaku usaha. Sebagai upaya penguatan dan perluasan pelaksanaan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Kecamatan Tebing yang jenis dan skala kegiatannya beragam, maka sangat diperlukannya dukungan dan pembinaan dari pemerintah guna mengembangkan UMKM yang ada di seluruh Kabupaten Karimun.

Di Desa Pongkar sudah banyak berdirinya usaha-usaha yang sering di kunjungi masyarakat dan masing-masing usaha memiliki berbagai keunggulan agar berkembang, yang memiliki berbagai konsep dengan bermacam jenis usaha. Peneliti memilih objek di Desa Pongkar karena Desa Pongkar merupakan daerah yang memiliki banyak objek wisata sehingga memiliki banyak pelaku usaha dan tentunya sering dikunjungi oleh masyarakat di Tanjung Balai Karimun.

Tabel 1. 2
Daftar UMKM di Desa Pongkar

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Perdagangan	29
2	Jasa	13
Total		42

Sumber : Data Diolah, Dinas Perdagangan, Koperasi UMKM dan ESDM

Dilihat dari tabel diatas, terdapat 42 UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing dengan jenis usaha yang berbeda, yaitu 29 jenis usaha perdagangan dan 13 jenis usaha jasa. Dimana pelaku usaha perdagangan yang berpendidikan terakhir SD mencapai 11,9%, SMP mencapai 23,8%, SMA mencapai 57,1% dan sarjana mencapai 7,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir pelaku UMKM yaitu tamatan SMA.

Tabel 1.3
Data UMKM dan Laba Usaha di Desa Pongkar

No	Nama Usaha	Modal	Pendapatan	Laba Usaha
1	Kue Bangkit Mekar Sari	40.800.000	81.600.000	40.800.000
2	Toko Kelontong	56.100.000	66.000.000	9.900.000
3	Dagang Ikan	43.200.000	86.400.000	43.200.000
4	Kios BBM	76.800.000	96.000.000	19.200.000
5	Najwa Cell	37.740.000	44.400.000	6.600.000
6	Alifah Collection	18.870.000	22.200.000	3.330.000

7	Toko Bangunan	79.200.000	99.000.000	19.800.000
8	Jual Makanan	27.720.000	46.200.000	18.480.000
9	Bangkit Gula Merah Mawar Merah	12.480.000	15.600.000	3.120.000
10	Rumah Makan	28.080.000	46.800.000	18.720.000
11	Toko Kelontong	57.120.000	67.200.000	10.080.000
12	Rumah Makan Padang	59.040.000	98.400.000	39.360.000
13	Penampung Ikan	46.200.000	92.400.000	46.200.000
14	Kios BBM	78.720.000	98.400.000	19.680.000
15	Toko Kelontong	52.800.000	66.000.000	13.200.000
16	Toko Kelontong	32.160.000	40.200.000	8.040.000
17	Jual Sembako	35.520.000	44.400.000	8.880.000
18	Rumah Makan	56.880.000	94.800.000	37.920.000
19	Toko Kelontong	60.480.000	75.600.000	15.200.000
20	Toko Sembako	70.080.000	87.600.000	17.520.000
21	Kios BBM	18.360.000	21.600.000	3.240.000
22	Toko Kelontong	30.720.000	38.400.000	7.680.000
23	Riza Cell	19.200.000	24.000.000	4.800.000
24	Warung Makan	26.640.000	44.400.000	17.760.000
25	Warung Makan	25.920.000	43.200.000	17.280.000
26	Warung Makan	23.760.000	39.600.000	15.840.000
27	Warung Makan	28.080.000	46.800.000	18.720.000
28	Kios BBM	72.420.000	85.200.000	12.780.000
29	Kios Sembako	64.320.000	80.400.000	16.080.000
30	Muri Taylor	18.600.000	37.200.000	18.600.000
31	Rumah Jahit Mardiana	22.800.000	45.600.000	22.800.000
32	Usaha Jahit Baju	20.100.000	40.200.000	20.100.000
33	Kolam Renang Tok Ngah	21.000.000	42.000.000	21.000.000
34	Kolam Tamara	36.600.000	73.200.000	36.600.000
35	Laundry Tias	25.080.000	45.600.000	20.520.000
36	Alifah Laundry	24.420.000	44.400.000	19.980.000
37	Laundry Rama	23.100.000	42.000.000	18.900.000
38	Jahit Baju Muslim	19.200.000	38.400.000	19.200.000
39	Princess Laundry	22.440.000	40.800.000	18.360.000
40	Babershop	21.900.000	43.800.000	21.900.000
41	Pangkas Rambut	7.800.000	15.600.000	7.800.000
42	Salon	24.750.000	45.000.000	20.250.000

Sumber : Data diolah, data UMKM di Desa Pongkar

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing berjumlah 42 pelaku usaha dengan modal dan pendapatan yang berbeda. Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar dari Pemerintah. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengembangkan UMKM yang ada dengan berbagai kebijakan yang mendukung. Hal ini dilakukan agar semakin banyak individu yang memilih untuk menekuni dunia wirausaha sehingga mengurangi angka pencari kerja dan membangun perekonomian di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab I Pasal 1: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria

Tabel 1. 4
Kriteria Modal Usaha dan Hasil Penjualan Tahunan

No	Keterangan	Kriteria	
		Aset	Omzet pertahun
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp1 Miliar	Maksimal Rp2 Miliar
2	Usaha Kecil	>Rp1 Miliar – Rp5 Miliar	>Rp2 Miliar – Rp15 Miliar
3	Usaha Menengah	>Rp5 Miliar – Rp10 Miliar	>Rp15 Miliar- Rp50 Miliar

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021

Untuk itu upaya penguatan dan perluasan pelaksanaan dibidang ekonomi yang akan terus dilaksanakan dibidang UMKM khususnya di Desa Pongkar Kecamatan Tebing yang jenis dan skala kegiatannya sangat beragam perlu disikapi positif dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan sehingga dukungan terhadap pembinaan usaha dapat lebih dikembangkan. Tetapi dalam meningkatkan dan mengembangkan UMKM di masyarakat masih terdapat beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Desa Pongkar antara lain kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia tentang pengembangan UMKM, dimana pelaku usaha bekerja atas dasar pesanan dan belum berkreasi lebih luas, keterbatasan modal yang dimiliki juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKMserta kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan/permodalan, dan pemasaran juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Desa Pongkar yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan industri kecil yang berada di perkotaan/ pedesaan yang sumber daya manusianya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki

keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi produk dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam manajemen usaha membuat para pelaku UMKM di Desa Pongkar harus memperhatikannya setelah semakin ketatnya persaingan global. Produk-produk lokal ini tidak akan bisa bersaing dalam pasar internasional apabila tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan dan daya saing yang tinggi. Keberadaan UMKM di Desa Pongkar mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja. Kualitas sumber daya yang tinggi mempengaruhi produksi sehingga mendukung kemajuan UMKM. Jika kualitas SDM yang ada dalam UMKM rendah maka akan kesulitan dalam mengakses pasar secara luas, seperti sulit mengikuti perkembangan teknologi, menjalin kerja sama dengan mitra usaha atau memasuki pasar modern dan meningkatkan daya saing global.

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Desa Pongkar yaitu modal. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Pongkar menggunakan modal sendiri dalam mengembangkan usaha mereka. Adanya modal tambahan dari pemerintah dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk lebih mengembangkan usaha mereka. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Sebuah usaha akan berjalan dengan kinerja yang baik manakala para pelaku usaha mempunyai pemahaman akan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan/ permodalan dimulai dari anggaran, perencanaan dana simpanan, serta pengetahuan dasar akan keuangan. Namun, dalam prakteknya para pelaku usaha di Desa Pongkar banyak yang masih minim tentang pengetahuan keuangannya. Campur aduknya uang

pribadi dan usaha, tidak adanya pencatatan pembukuan berapa laba rugi, serta tidak adanya rencana penggunaan uang dan penyesihan dana cadangan, pelaku usaha mengerjakan semua hal tanpa melibatkan manajemen dan operasional merupakan masalah yang sering terjadi pada UMKM di Desa Pongkar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Desa Pongkar yaitu pemasaran. Kebanyakan pelaku usaha di Desa Pongkar masih kurang terampil dalam memasarkan produk mereka. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin meningkat, dan kebanyakan pelaku usaha telah mengganti cara pemasaran mereka dengan menggunakan cara yang lebih modern seperti *e-commerce* yang merupakan aplikasi elektronik yang menghubungkan pelaku usaha atau perseorangan sebagai konsumen untuk melakukan transaksi. Namun tidak sedikit juga pelaku usaha yang masih menggunakan cara biasa dalam memasarkan produk mereka. Pemasaran merupakan faktor penting yang dalam suatu proses yang berkaitan dengan kebutuhan konsumen. Pemasaran harus dapat menafsirkan kebutuhan-kebutuhan konsumen dan mengkombinasikannya dengan data pasar seperti : lokasi konsumen, jumlahnya, dan kesukaan mereka. Menyusun strategi pemasaran yang tepat sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan paparan diatas fenomena yang terjadi yaitu Desa Pongkar merupakan wilayah terluas di Kecamatan Tebing tetapi memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit. Namun memiliki potensi terhadap perkembangan UMKM yang cukup tinggi, dikarenakan Desa Pongkar memiliki banyak objek wisata sehingga memiliki ikon tersendiri bagi Desa Pongkar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggriani (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia, Modal dan Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bintan Center Kota Tanjungpinang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, variabel modal, dan variabel pemasaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Penelitian ini memiliki *Adjusted R²* sebesar 51,3%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan SDM terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga masih mengalami berbagai hambatan dan belum berkreasi lebih luas
2. Permasalahan permodalan/keuangan
3. Kurangnya keterampilan dan keterbatasan dalam pemasaran produk.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun?
3. Apakah pemasaran berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun?
4. Apakah Sumber Daya Manusia, modal dan pemasaran berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun?

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah diatas, banyak hal yang mempengaruhi faktor perkembangan UMKM, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah faktor Sumber Daya Manusia, modal dan pemasaran yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap perkembangan UMKM di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun

2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap perkembangan UMKM yang ada di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun
3. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran terhadap perkembangan UMKM yang ada di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun
4. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia, modal dan pemasaran terhadap perkembangan UMKM yang ada di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya untuk menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan terutama dalam hal perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
2. Menambah bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini sendiri, diharapkan dapat mengatasi kendala atau permasalahan yang dihadapi sehingga bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu mengembangkan usaha mereka.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berperan dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan

perekonomian masyarakat khususnya di Desa Pongkar Kecamatan Tebing kedepannya.

3. Bagi peneliti, yaitu sebagai informasi dan ilmu tambahan untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama. Selanjutnya, manfaat dari penelitian ini bagi penulis sendiri adalah untuk menuntaskan tugas akhir dari bangku perkuliahan.
4. Universitas dan Fakultas, penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil penelitian yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM yang ada di Indonesia.

1.7. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan dapat memudahkan dalam memahami isi proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang mendasari dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian (analisa data), pengujian asumsi klasik serta pembahasan teoritik baik secara kualitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi saran dan keterbatasan penelitian.

